

# Penerapan Model Penerapan *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiling

Batin Wardah<sup>1</sup>, M. Zainal Arifin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMAN 1 Leuwiling, Indonesia; batinwardah@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Pakuan Bogor, Indonesia; zainal.arifin@unpak.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

student facilitator and explaining;  
motivation;  
learning outcomes

---

### Article history:

Received 2022-06-08

Revised 2022-08-20

Accepted 2022-10-30

---

## ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to increase motivation and learning outcomes of geography in the Cultural Diversity of the Indonesian Nation through the application of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) learning model to students of class XI IPS 2 SMAN 1 Leuwiling. The subjects receiving the action were students of class XI IPS 2 of SMAN 1 Leuwiling section B which consisted of 10 female students and 5 male students and the subject giving the action was the geography teacher of class XI IPS 2. The results of this study indicate an increase in student motivation and learning outcomes. This can be seen from the students' enthusiasm which increased from a score of 95.4 in the first cycle to 96.7 in the second cycle. Student learning outcomes increased from an average of 69.93 (46% of students completed) before treatment to 80.07 (80% of students completed) in the first cycle and 90.33 (100% of students completed) in the second cycle. From the results of the study, it can be concluded that: (1) the application of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) learning model on the Cultural Diversity of the Indonesian Nation can increase student motivation, and (2) the application of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) learning model on the Cultural Diversity of the Indonesian Nation can improve student learning outcomes.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Batin Wardah

SMAN 1 Leuwiling, Indonesia; batinwardah@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang dikembangkan saat ini dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar (*thinking and learning skills*). Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical*

*thinking*), kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Semua kecakapan tersebut bisa dimiliki oleh peserta didik apabila guru mampu mengembangkan rencana pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan yang menarik siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran tidak terlepas dari konsep yang telah diketahui dan atau diingat oleh peserta didik.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan berpikir siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketetapan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Berbagai masalah yang sering muncul dari pengalaman mengajar peneliti selama ini dan harus dicari solusinya antara lain strategi pengajaran, metode atau teknik mengajar. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal merupakan tugas dan kewajiban seorang guru. Pemilihan model pembelajaran juga harus memperhatikan kemampuan siswa yang secara umum tidak sama antara siswa satu dengan yang lain. Faktor utama adalah intelegensi dan latar belakang siswa yang beragam, dari masalah tersebut model pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam kelompoknya menjelaskan materi kepada teman yang lain salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE).

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran adalah *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), model *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hakekatnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* selain untuk membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta tanggung jawab, siswa juga memperoleh daya hapal dan pemahaman konsep siswa yang kuat (Hidayat, 2009).

Berdasarkan penelitian pendahuluan menggunakan tes hasil belajar pada semester ganjil tahun Pelajaran 2021-2022 dari dua kelas yang memiliki daya serap materi pelajaran geografi rendah adalah peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang menunjukkan angka rata-rata nilai geografi 69,3 masih jauh dari nilai KKM sebesar 76. Guna mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas diperlukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas agar dapat berubah ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu minimal siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Leuwiliang? *Kedua*, bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran geografi?

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk siklus-siklus tertentu. Waktu

penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan mulai bulan Januari hingga April 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Leuwiliang Jalan Raya Leuwiliang no 47 kabupaten Bogor Jawa Barat dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Leuwiliang bagian sesi B yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 5 laki laki dengan jumlah seluruhnya 15 siswa. Sumber data berasal dari hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 dengan kondisi awal yang rendah yaitu 66,93 dibawah KKM 75 dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II sedangkan motivasi siswa diambil dari hasil pengamatan motivasi siswa oleh teman sejawat. Teknik pengumpulan data penelitian berupa: 1) Tes hasil kompetensi dasar Pesona Budaya Indonesia (Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia) sebagai kondisi awal siswa untuk penelitian; 2) Hasil pengamatan motivasi siswa oleh rekan sejawat pada proses pembelajaran materi pesona budaya indonesia (pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia) dengan lembar pengamatan observasi siswa.

Menurut (Hopkins, 1993) penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a. *Perencanaan (Planning)*, yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- b. *Pelaksanaan Tindakan (Acting)*, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. *Observasi (Observe)*, Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan- penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. *Refleksi (Reflecting)*, yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tahapan-tahapan:

- a. *Perencanaan*. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah mengobservasi kesiapan dan konsentrasi siswa dalam kbm, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa., membuat rpp materi kompetensi dasar pesona budaya indonesia, menggunakan model diskusi atau tanya jawab dengan sistem point, membuat lembar pengamatan untuk siswa, membuat soal-soal tes untuk melihat hasil tindakan pada siklus i dan ii, dan berdiskusi dengan guru yang lain.
- b. *Implementasi Tindakan*. Pada pelaksanaan tindakan, guru memberikan beberapa pertanyaan awal untuk melihat kesiapan belajar siswa dalam menyiapkan pelajaran dihari berikutnya (ketika

- masih berada dirumah). Kemudian guru mencoba menggunakan model tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dibahas pada jam tersebut.
- c. Pengamatan (Observasi). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh seorang guru Pengamat mengisi lembar pengamatan untuk siswa yang berisi semua kegiatan siswa dalam setiap pertemuannya dan memberikan penilaian setiap poin penilaiannya.
  - d. Refleksi dan Analisa. Semua hasil dari implementasi tindakan dan hasil pengamatan oleh observer dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi didiskusikan antara peneliti dan pengamat tentang kelebihan dan kelemahan tindakan pada siklus pertama sebagai bahan refleksi awal siklus kedua.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Belajar

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Enday Hidayat mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hidayat, 2009). Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Watson, 2002).

Pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan merupakan contoh hasil belajar (Widodo & Lusi Widayanti, 2013). Sebagai salah satu luaran dalam proses interaksi pembelajaran (Dimiyanti & Mudjiono, 2009). Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan hasil belajar, yang merupakan cerminan dari hasil proses pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah datang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (James KPOLOVIE, Igbo JOE, & Okoto, 2014). Laporan tentang apa yang telah dipelajari siswa selama proses pembelajaran disebut juga sebagai hasil belajar (Popenici & Millar, 2015).

#### Motivasi Belajar

(Purwanto, 2006) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Astuti, 2010). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Sumber motivasi internal dan eksternal individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar tertentu dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar mutlak diperlukan untuk belajar dan

berperan penting dalam membangkitkan semangat atau gairah belajar. Selain menjadi pendorong di balik hasil yang positif, motivasi belajar juga mencakup upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Puspitasari, 2012).

### ***Student Facilitator and Explaining***

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri. "beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi nara sumber bagi yang lain serta meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan (Melvin silberman, dalam Kurniawati, 2010).

Menurut (Starani & Ridwan, 2014) kelebihan atau keunggulan *Student Facilitator and Explaining* antara lain. Lebih jelas dan konkret pada materi yang disampaikan, mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki pada teman sejawatnya, aktivitas anak belajar secara mandiri dan berdikari meningkat, dan kegiatan saling jelas menjelaskan satu sama lainnya mampu meningkatkan jiwa kebersamaan.

Menurut (Kurniawati, 2010) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan, memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Setiap model yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Student Facilitator and Explaining* memiliki kedua hal tersebut. Menurut (Ahmad & Prasetyo, 2005) beberapa kelebihan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal, melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan, mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain., mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi, melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka, melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah, melatih kepemimpinan siswa, dan memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus yang berdaur ulang dan berkesinambungan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan - tahapan seperti rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi yang diikuti dengan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## Siklus Pertama

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama diawali dengan refleksi awal dengan cara observasi lapangan, wawancara. Langkah selanjutnya adalah memilih pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran serta di dampingi oleh kolaborator penelitian dari teman satu rumpun mata pelajaran. Tahap berikutnya adalah membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang berisikan tentang langkah proses pembelajaran dengan Penerapan *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dan menyusun Instrumen penelitian.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

#### 1) Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dimulai pada tanggal 23 Pebruari 2022 dan tanggal 2 Maret 2022 yang dilaksanakan setiap hari Rabu jam kelima, keenam seminggu sekali dengan waktu 2 jam pelajaran (90 menit). Setiap tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE): Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan, memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, dengan melalui bagan, peta konsep atau *power point*. hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, serta sebelum diakhiri dengan tes formatif guru menyampaikan topik pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### c. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan oleh tim kolaborator dengan menggunakan pedoman observasi yang ditujukan bagi aktivitas siswa dan guru sebelum, pada saat, dan setelah selesai proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses Belajar Mengajar berlangsung.

Pada pertemuan pertama setting bangku siswa disesuaikan dengan tahap *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dirancang secara dikelompokkan menjadi delapan orang sampai dengan akhir proses belajar mengajar dilanjutkan dengan setting kelas dirancang secara berderet dengan posisi meja-kursi di bagian kiri dan kanan, untuk presentasi siswa sedangkan guru berada di depan kelas agar siswa terfokus pada penggunaan alat media yaitu LCD.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan kolaborator terhadap aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut. *Pertama*, Antusiasme belajar siswa menunjukkan nilai yang tinggi. Pada siklus pertama rata-rata sebesar 96,5%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Antusiasme Belajar Siswa Siklus Pertama ( %)

| Pertemuan | Siklus Pertama | Off task |
|-----------|----------------|----------|
|           | On task        |          |
| 1         | 94,8           | 6,4      |
| 2         | 95,9           | 6,8      |
| Rata-rata | 95,4           | 6,2      |

Hasil pengamatan siklus pertama terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Tahap awal kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengabsen dan memberi apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dengan langkah- langkah yang harus dilakukan siswa seperti pada gambar berikut.

**Gambar 1.** Aktivitas Siswa dan Guru

Siswa mendengar penjelasan tentang strategi model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dengan penuh perhatian dan semangat seperti di perlihatkan pada gambar berikut.

**Gambar 2.** Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Guru memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya

sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan dan guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, dengan melalui bagan atau peta konsep atau *Power Point*. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.

Guru mempersilahkan perwakilan kelompok yang telah ditentukan untuk mempresentasikan materi yang telah didiskusikan. Perwakilan siswa mempresentasikan materi dengan waktu yang telah ditentukan 30 menit. Seluruh siswa dengan penuh semangat dan Motivasi memperhatikan materi yang di presesntasikan tersebut. Setelah siswa mempresentasikan guru mempersilahkan seluruh siswa untuk bertepuk tangan dan guru memberikan kesempatan untuk bertannya kalau ada materi yang tidak jelas, pada sesi ini tidak banyak siswa yang bertannya hanya berkisar 1 atau 2 orang saja. Pertannyaan itu dicoba di lempar ke siswa lain sebelum dijawab dan di luruskan oleh guru. Siswa yang mencoba menjawab hanya sekitar 1 orang.

Setelah proses tanya jawab guru menjelaskan materi yang belum dijelaskan dan melengkapi atas pertanyaan dari anak. Sebelum menutup pembelajaran siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama tentang topik yang disajikan, dan mencoba memberikan kesimpulan kepada seluruh siswa dan hanya beberapa orang siswa tidak serentak menyimpulkannya guru memberikan pujian dan yang belum tepat diluruskan oleh guru. Sebelum diakhiri dengan tes formatif guru menyampaikan topik pelajaran untuk pertemuan berikutnya selanjutnya dilakukan tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar selama 15 menit. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan melamun karena materi yang ditayangkan cepat.

Kegiatan pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas secara cermat seperti nampak pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

- 1) Hasil Uji Kompetensi Siswa pada siklus 1 tindakan pertama. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus 1 pada tindakan pertama, maka dilakukan uji kompetensi dengan hasil seperti berikut.



Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Tindakan Pertama

| Nilai         | Jumlah Siswa | Prosentase | Rata-rata |
|---------------|--------------|------------|-----------|
| 55-60         | 1            | 6,6        |           |
| 65-70         | 1            | 6,6        |           |
| 71-75         | 6            | 40         |           |
| 76-80         | 3            | 20         | 75,67     |
| 85-90         | 4            | 26,6       |           |
| <b>Jumlah</b> | <b>15</b>    | <b>100</b> |           |

Pada tabel 2, dari jumlah siswa sebanyak 15 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 6 orang atau 40% sedangkan siswa yang sudah dinyatakan tuntas 9 orang atau 60%. Kesimpulan hasil pengamatan yang berkaitan dengan guru pada siklus pertama tindakan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Posisi tempat duduk yang kurang rapih mengatur meja dan kursinya sehingga siswa saling berdekatan dengan kelompok lainnya.
- b) Lampu kelas sebelum menggunakan LCD dinyalakan dan pada waktu menggunakan LCD dimatikan.
- c) Guru tidak memeriksa dulu materi/ bahan yang akan disampaikan perwakilan kelompok sebelum dipresentasikan.
- d) Pertanyaan siswa sebaiknya di lemparkan kepada siswa yang lain.
- e) *Reward* diberikan hanya dalam bentuk pujian dan tepuk tangan.

#### d. Refleksi

Setelah tindakan pada siklus pertama dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan *post- conference* kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) *Setting* kelas masih kurang optimal, setting bangku dan kursi perlu ditata kembali karena mengganggu konsentrasi siswa dan diharapkan untuk pertemuan tindakan kedua meja dan kursi diatur jarak antara tiap kelompok agar memudahkan guru berinteraksi.
- 2) Pembagian kelompok hendaknya di campur ada siswa yang pintar dan kurang.
- 3) Penggunaan LCD kurang persiapan yang optimal disarankan siswa mengetahui posisi lampu kapan dinyalakan dan dimatikan, siswa yang mempresentasikan hendaknya sudah kerja sama dengan operator.
- 4) Guru hendaknya memeriksa materi yang akan dipresentasikan oleh siswa.
- 5) Guru diharapkan bisa mengetahui teknik bertanya, kapan mau menjawab terhadap pertanyaan siswa sehingga interaksi siswa dan guru akan berjalan lancar.
- 6) Guru sebaiknya memberikan *reward* yang memotivasi siswa dengan pemberian tanda bintang atau menambahkan point nilai untuk pertemuan selanjutnya.

Kegiatan refleksi antara peneliti dan kolaborator dalam menentukan langkah-langkah perbaikan kekurangan-kekurangan pada siklus pertama.



**Gambar 4.** Refleksi dengan Kolaborator

- 2) Perencanaan tindakan pertemuan kedua. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus pertama pertemuan pertama dan hasil diskusi kolaborator maka dirumuskan hal-hal sebagai berikut.
  - a) Kondisi kelas, setting bangku dan kursi perlu ditata kembali karena mengganggu konsentrasi siswa dan diharapkan meja dan kursi diatur jarak antara tiap kelompok agar memudahkan guru berinteraksi.
  - b) Pembagian kelompok hendaknya di campur ada siswa yang pintar dan kurang.
  - c) Penggunaan media LCD sudah disiapkan siswa dan mengetahui posisi lampu kapan dinyalakan dan dimatikan.
  - d) Guru sudah memeriksa materi yang akan dipresentasikan oleh siswa.
  - e) Guru sudah mengetahui teknik kapan bertannya, kapan mau menjawab terhadap pertanyaan siswa sehingga interaksi siswa dan guru akan berjalan lancar.
  - f) Perlunya pemberian pujian yang lebih adil dan menyeluruh pada semua siswa. Perlu adanya suatu symbol pujian yang dapat memacu siswa belajar lebih baik seperti pemberian bintang bagi siswa atau kelompok terbaik.

#### **b. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022. Materi yang dibahas Pelestarian dan Pemanfaatan Produk Kebudayaan Indonesia dalam Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kebudayaan Indonesia sebagai Identitas Nasional.

Setiap tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE):

- 1) Setelah melaksanakan absensi dan melakukan apersepsi;
- 2) Mengondisikan siswa ke dalam situasi belajar kondusif;
- 3) Memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran dan memberikan motivasi belajar dengan cara Tanya jawab;
- 4) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;

- 5) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran;
- 6) Memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan;
- 7) Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, dengan melalui bagan atau peta konsep atau Power Point hal ini bisa dilakukan secara bergiliran;
- 8) Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian penampilan siswa dan memotivasi siswa perwakilan perkelompok dalam presentasi;
- 9) Guru menjelaskan hasil presentasi per kelompok dan menambahkan materi yang belum jelas.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya apabila ada materi yang sulit dipahami atau tidak dimengerti.
- 11) Guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada seluruh siswa untuk coba dijawab kemudian guru meluruskan apabila jawaban siswa kurang tepat dan memberi pujian apabila jawabannya tepat.
- 12) Bersama-sama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 13) Sebelum diakhiri dengan tes formatif guru menyampaikan topik pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Hasil Uji Kompetensi Siswa pada Siklus 1 pertemuan kedua hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.** Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama Pertemuan Kedua

| Nilai  | Jumlah Siswa | Prosentase | Rata-rata |
|--------|--------------|------------|-----------|
| 65-70  | 2            | 13,3       |           |
| 75-80  | 4            | 26,6       |           |
| 81-85  | 5            | 33,3       | 80,07     |
| 86-90  | 4            | 26,6       |           |
| Jumlah | 15           | 100        |           |

Berdasarkan tabel 3, dari jumlah siswa sebanyak 15 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 3 orang atau 20% sedangkan siswa yang sudah dinyatakan tuntas 12 orang atau 80%. Rata-rata nilai ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Geografi, yaitu 75. Artinya secara klasikal, jumlah persentase siswa yang tuntas juga belum memenuhi KKM.

### c. Refleksi

Berdasarkan temuan- temuan hasil pengamatan pada pertemuan 1 siklus pertama dan kedua hasil analisis antara peneliti dan kolaborator, maka pada siklus pertama pertemuan pertama *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), agar materi bahan ajar yang diberikan guru melalui *google Classroom* dan di *share* di *Group WhatsApp* di lengkapi dari berbagai sumber yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sehingga siswa dalam mempresentasikan bisa menguasainya. Siswa diharuskan sudah mempersiapkan materi yang dijadikan topik pada pertemuan hari itu sehingga pada waktu siswa mempresentasikan dalam kondisi sudah siap dan bisa menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur hasil belajarnya dan siswa agar lebih menguasai penggunaan

media secara optimal dan materi tentang topik yang akan dipresentasikan dan penguasaan kelas jangan kaku karena adanya observer.

Setting posisi tempat duduk diatur jarak antara tiap kelompok agar di beri jalan untuk guru berinteraksi dengan siswa. Guru membagi kelompok siswa menurut prestasi belajar. Aktivitas guru disarankan lebih memotivasi siswa dalam belajar dan percaya diri yang lebih kuat. Guru harus bisa untuk membangun pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, guru kurang maksimal dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, termasuk menumbuhkan keceriaan dan Motivasi siswa dalam belajar, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat seperti penekanan dalam pemberian pujian dan sanksi yang edukatif selama proses pembelajaran selanjutnya. *Reward* yang diberikan guru dalam bentuk pujian juga akan diberikan poin nilai lebih.

Guru sebelum memulai terhadap pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan Standar Kompetensi dan kompetensi dasarnya. Guru harus bisa mempelajari tentang teknik kapan untuk bertanya, menjawab dan melemparkan ke siswa yang lain. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahasnya. Guru harus sudah mempersiapkan alat peraga yaitu peta dihubungkan dengan materi yang dijadikan topik pada hari itu sehingga dalam mempresentasikan selain dengan menggunakan LCD guru sudah mempersiapkan peta yaitu persebaran kearifan local di Indonesia. Berdasarkan pada temuan-temuan yang dicermati pada pelaksanaan Siklus pertama tindakan pertama dan kedua dan hasil analisis peneliti dan kolaborator, pada pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

## Siklus Kedua

### a. Perencanaan Siklus kedua

Perencanaan pada siklus kedua dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator dengan mengevaluasi hasil refleksi pada siklus pertama. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama di perbaiki pada siklus kedua. Adapun beberapa aspek yang diperbaiki untuk memberikan penguatan pada proses pembelajaran siklus kedua antara lain. Memperbaiki kondisi persiapan anak pada waktu kerja kelompok dalam bentuk *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, siswa mempersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan penggelompokan siswa seperti biasanya dibagi atas 4 kelompok per kelompok atas 4 orang yang terdiri atas yang pintar, sedang, dan kurang.

Hal ini dilakukan agar aktivitas siswa lebih baik dan bervariasi sehingga kejenuhan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dihindari. Setting kelas posisi bangku dan kursi dibagi atas empat kelompok dan diberi jarak agar guru bisa berinteraksi dengan siswa. Guru bisa memberikan metode teknik bertanya, kapan menjawab kepada siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lancar. Guru dalam penggunaan media harus sudah mempersiapkan dan

Media yang akan digunakannya. Guru juga dianjurkan untuk lebih memperhatikan siswa dengan memberikan penghargaan pujian berupa tepuk tangan berubah menjadi *reward* dalam bentuk motivasi dan penghargaan dengan menggunakan papan bintang.

Proses pembelajaran di siklus ke dua tahap pertama dalam perencanaan ini adalah menyusun scenario pembelajaran (RPP) yang lebih mendukung aktivitas siswa menjadi menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran yang digunakan tidak berubah, posisi dan kelompok siswa dengan banyak anggotanya tetap tidak mengalami perubahan.

Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang diamati meliputi pembelajaran yang dilakukan siswa baik proses maupun hasilnya dan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Menentukan observasi (observer), alat bantu observasi berupa pedoman observasi (lembar pengamatan siswa, guru, dan pelaksanaan observasi. Menetapkan Kriteria keberhasilan, berupa pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### 1) Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama

Siklus kedua dilakukan tanggal 9 Maret 2022, mengacu pada Standar Kompetensi pada siklus kedua Pelestarian dan Pemanfaatan Produk Kebudayaan Indonesia dalam Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dilaksanakan setiap hari Rabu jam kelima dan keenam seminggu sekali dengan waktu 2 jam pelajaran (90 menit). Setiap tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE):

- a) Setelah melaksanakan absensi dan melakukan *apersepsi*;
- b) Mengondisikan siswa ke dalam situasi belajar kondusif;
- c) Memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran dan memberikan motivasi belajar dengan cara Tanya jawab;
- d) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- e) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran;
- f) Memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan;
- g) Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, dengan melalui bagan, peta konsep atau Power Point hal ini bisa dilakukan secara bergiliran;
- h) Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian penampilan siswa dan memotivasi siswa perwakilan perkelompok dalam presentasi;
- i) Guru menjelaskan hasil presentasi per kelompok dan menambahkan materi yang belum jelas.
- j) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya apabila ada materi yang sulit dipahami atau tidak dimengerti.
- k) Guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada seluruh siswa untuk di coba dijawab kemudian guru meluruskan apabila jawaban siswa kurang tepat dan memberi pujian apabila jawabannya tepat.
- l) Bersama-sama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.
- m) Sebelum diakhiri dengan tes formatif guru menyampaikan topik pelajaran untuk pertemuan berikutnya

Hasil Uji Kompetensi Siswa pada siklus tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Tindakan Pertama

| Nilai  | Jumlah | Prosentase | Rata-rata |
|--------|--------|------------|-----------|
| 70-75  | 2      | 13,3       |           |
| 76-80  | 5      | 33,3       |           |
| 81-85  | 4      | 26,6       | 83,67     |
| 90-95  | 4      | 26,6       |           |
| Jumlah | 15     | 100        |           |

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa sebanyak 15 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 2 orang atau 7% sedangkan siswa yang sudah dinyatakan tuntas 13 orang atau 93%.

## 2) Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022, di siklus kedua ini tahapan –tahapan pembelajaran sudah sesuai rencana dan mulai ada peningkatan – peningkatan dalam segala kegiatan proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

### c. Pengamatan

Di siklus kedua ini dalam setiap pertemuan, baik itu pertemuan ke satu dan pertemuan kedua kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), yang dilaksanakan sudah berjalan baik berupa persiapan materi yang akan dipresentasikan siswa sudah lengkap baik materi dari guru yang diperoleh lewat *Google Classroom* ataupun dengan *WhatsApp* serta dari buku *reference* yang lainnya sedangkan pengelompokan siswa sudah kompak dan menunjukkan hasil terhadap prestasi belajar siswa, penggunaan media oleh siswa sudah optimal, guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan topik yang akan di bahas pada pertemuan tersebut. Pemberian *reward* kepada siswa untuk memotivasi siswa sudah dilakukan mulai dari penghargaan berupa pujian sampai dengan pemberian bintang. Interaksi guru dengan siswa sudah berjalan baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Setting kelas sudah baik terlihat interaksi siswa dan guru berjalan lancar. Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan kolaborator terhadap aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 7.** Antusiasme Belajar Siswa Siklus Kedua (%)

| Pertemuan | Siklus Kedua |          |
|-----------|--------------|----------|
|           | On Task      | Off Task |
| 1         | 97,04        | 2,96     |
| 2         | 98,40        | 2,80     |
| Rata-rata | 97,72        | 2,88     |

Hasil Pengamatan yang berkaitan dengan Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua pertemuan pertama adalah 97,04% dan pada pertemuan kedua 98,40%. Hasil pengamatan pada siklus kedua terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati secara cermat.

### Hasil Belajar Uji Kompetensi Siswa Siklus ke 2

Setelah melakukan tindakan atau pertemuan dua kali pada siklus kedua dilakukan uji kompetensi dan hasilnya pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Tindakan Kedua

| Nilai  | Jumlah Siswa | Prosentase | Rata-rata |
|--------|--------------|------------|-----------|
| 80-85  | 5            | 33,3       |           |
| 86-90  | 3            | 20         | 90,33     |
| 91-95  | 5            | 33,3       |           |
| 100    | 2            | 13,3       |           |
| Jumlah | 15           | 100        |           |

Pada tabel di atas, dari jumlah siswa sebanyak 15 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 0 orang atau 0% sedangkan siswa yang sudah dinyatakan tuntas 15 orang atau 100%.

**Tabel 9.** Rata-rata Nilai Uji Kompetensi Setiap Siklus

| Nilai Siklus ke 1 | Nilai Siklus ke 2 |
|-------------------|-------------------|
| 80,07             | 90,33             |

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai uji kompetensi setiap siklus ada peningkatan yang baik dari 80,07 menjadi 90,33 dengan kenaikan sebesar 11%. Dari hasil pengamatan yang berkaitan dengan siswa kesimpulan siklus 2 sebagai berikut.

- 1) Materi yang akan dipresentasikan sudah siap.
- 2) Penggunaan LCD dan waktu dalam mempresentasikan sudah optimal.
- 3) Keberanian siswa dalam bertannya dan menjawab sudah terjadi interaksi dengan guru.
- 4) Uji kompetensi hasilnya meningkat.

Adapun hasil pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan guru pada siklus kedua sebagai berikut.

- 1) Pemberian tugas guru kepada siswa dalam bentuk *Google Classroom* serta *WhatsApp* dan melengkapi materi ajar bagi siswa sudah dilaksanakan dengan baik.
- 2) Guru sudah mampu mengkondisikan siswa secara baik, sehingga tercipta proses kegiatan belajar yang kondusif.
- 3) Guru dalam memberikan langkah-langkah pembelajaran model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, sudah terarah dengan baik dan lancar
- 4) Guru memberikan penghargaan atau reward hampir merata kepada setiap siswa atau kelompok siswa dalam bentuk bintang.
- 5) Guru mampu mengaktifkan atau keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya tanpa takut salah apa yang dibicarakan siswa dengan teknik yang tepat.
- 6) Guru sudah mempersiapkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Melalui tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan kolaborasi antar kolaborator dan siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam berbagai hal dari kegiatan penelitian ini, bahwa penelitian ini cukup

dilaksanakan dua siklus, karena hasil belajar siswa dari uji kompetensi sudah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini disajikan hasil tes sebelum ada perlakuan hasil belajar dengan setelah ada perlakuan dari siklus pertama sampai kedua pada tabel berikut .



**Gambar 5.** Grafik Hasil Belajar Sebelum Perlakuan, Siklus 1 dan Siklus 2

Pada gambar 5 memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu kenaikan sebesar 20 poin setelah ada perlakuan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari siklus pertama sampai kedua.

Adapun dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa yang disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 10. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebelum Perlakuan, Siklus I dan Siklus 2.

**Tabel 10.** Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebelum Perlakuan, Siklus 1 dan Siklus 2

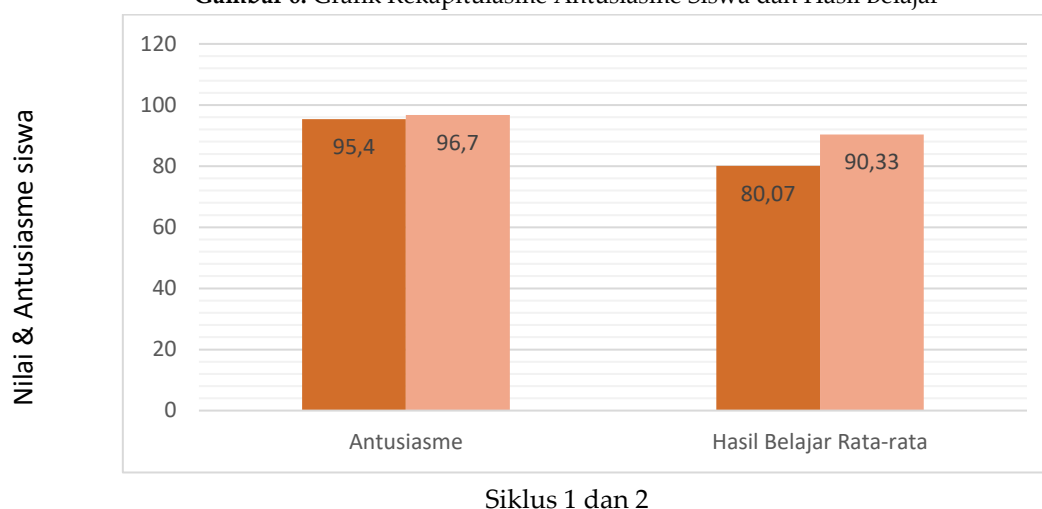
| Kegiatan          | KKM | Rata-Rata | Jumlah Siswa yang Tuntas(%) |
|-------------------|-----|-----------|-----------------------------|
| Sebelum Perlakuan | 75  | 69,93     | 8 (46%)                     |
| Siklus Pertama    | 75  | 80,07     | 12(80%)                     |
| Siklus Kedua      | 75  | 90,33     | 15(100%)                    |

Berdasarkan tabel 10 dapat terlihat bahwa kriteria ketuntasan minimal terdapat kenaikan pencapaian ketuntasan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), dari siklus pertama ke siklus kedua yang cukup signifikan dari 12 (80%) siswa menjadi 15 (100%) siswa atau kenaikan 20%. hal ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

### Motivasi Siswa dan Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan tindakan demi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), pada siklus pertama dan siklus kedua dari hasil penelitian, dengan membandingkan Motivasi dengan hasil belajar seperti pada gambar berikut.



**Gambar 6.** Grafik Rekapitulasme Antusiasme Siswa dan Hasil Belajar

Pada gambar 6 terlihat adanya hubungan antara motivasi siswa dengan prestasi hasil belajar, ketika motivasi tinggi maka hasil belajar juga meningkat. Berdasarkan tabel 10 memperlihatkan bahwa motivasi siswa pada siklus pertama dan kedua sudah tinggi dalam proses pembelajaran, hasil belajar selain dipengaruhi oleh Motivasi juga dipengaruhi oleh kemampuan IQ, bakat/minat, teknik belajar, stabilitas psikis, kesehatan, lingkungan (Syaiful Sagala, 2007). Motivasi siswa dipengaruhi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran, alat peraga, suasana kelas dibuat lebih kondusif karena interaksi guru dan siswa lebih baik, setting kelas ditata dan disesuaikan dengan materi pelajaran, motivasi siswa diperkuat oleh guru dengan mempersiapkan mentalnya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindakan kelas yang telah, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada Keragaman Budaya Bangsa Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa. *Kedua*, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada Keragaman Budaya Bangsa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### REFERENSI

- Ahmad, A., & Prasetyo, J. T. (2005). *Strategi Belajar- Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Astuti, E. S. (2010). *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide To Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- James Kpolovie, P., Igho Joe, A., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role Of Interest In Learning And Attitude Towards School. *International Journal Of Humanities Social Sciences And Education*, 1(11), 73–100. Diambil Dari [www.Arcjournals.Org](http://www.Arcjournals.Org)
- Kurniawati, N. (2010). *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Berbicara*. Universitas Negeri Bandung.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V2i2.8111>

- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes. A Practical Guide For Academics*. Australia: University Of Melbourne.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Bancak. *Jurnal Empathy*, 1(1), 60–67.
- Starani, & Ridwan, M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Watson, P. (2002). The Role And Integration Of Learning Outcomes Into The Educational Process. *Active Learning In Higher Education*, 3(3), 205–219. <https://doi.org/10.1177/1469787402003003002>
- Widodo, & Lusi Widayanti. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35.